
**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DAN OPPORTUNITY COST DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJUAL ATAU MEMPROSES LEBIH LANJUT
PADA PT. FORTUNA INTI ALAM**

Gabriel V. Pessak¹ Stanly W. Alexander² Rudy J. Pusung³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Timur, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : gabbypessak@gmail.com

ABSTRACT

Companies need to make the right decisions in order to achieve company goals. Decision making is certainly not an easy thing, because decision making will affect the performance of the company. Differential Cost and also opportunity cost are alternatives that companies can use to make decisions where this analysis is used to obtain information on how much profit will be obtained if making decisions among the available alternatives. The purpose of this study is that management can make the right decisions between selling directly or processing it further using quantitative descriptive methods. The result obtained from the analysis using differential cost and also opportunity cost are better if PT. Fortuna Inti Alam further processes coffee beans into ground coffee. Because ground coffee has a higher selling price and PT. Fortuna Inti Alam will get a bigger profit.

Keywords : Differential Cost, Opportunity Cost, Selling direct, further processing

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis di era globalisasi ini membuat persaingan dunia bisnis dalam setiap perusahaan semakin ketat diantaranya setiap pelaku bisnis atau bahkan setiap perusahaan yang ada. Adanya persaingan bisnis ini dapat terjadi pada semua bidang atau sektor baik sektor industri, sektor perdagangan dan juga sektor jasa. Persaingan bisnis pada unit usaha untuk perebutan pasar untuk memasarkan produk menuntut setiap pelaku usaha untuk harus memiliki keunggulan serta kelebihan dalam produk dan usahanya baik dari segi eminensi, teknologi dan juga sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan tersebut.

Umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan laba, agar mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut dan untuk memperluas usaha dari perusahaan tersebut. Laba merupakan perbandingan antara realisasi atas penghasilan yang asalnya dari transaksi suatu perusahaan pada periode yang ditentukan kemudian dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan demi mendapatkan suatu pendapatan atau penghasilan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa laba merupakan sebuah tolak ukur kinerja perusahaan berupa informasi pendapatan atau penghasilan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan periode yang ditetapkan pada suatu perusahaan untuk kemajuan dari usaha perusahaan.

Untuk menghasilkan laba yang diharapkan tentunya suatu perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat untuk ditetapkan sebagai strategi bisnis yang bisa dijadikan sebagai landasan untuk mendapatkan laba yang besar. Dalam pengelolaan perusahaan manajemen diperhadapkan dengan berbagai jenis masalah untuk menetapkan suatu keputusan. Suatu alternatif yang dipilih atau ditetapkan oleh manajemen nantinya memiliki

hubungan untuk pemilihan berbagai tindakan yang menjadi suatu alternatif yang akan diterapkan di waktu mendatang. Karena itu manajemen perlu adanya perencanaan, perencanaan merupakan aktivitas meninjau kembali fakta yang ada di masa lalu dan yang sekarang serta mengantisipasi setiap perubahan dan kecenderungan dimasa yang akan datang untuk menetapkan suatu baik dan yang tepat untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan sesuai dengan permintaan konsumen..

Dalam perencanaan setiap manajer dihadapkan dengan pengambilan suatu keputusan yang terkait pemilihan berbagai tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk keberlangsungan perusahaan diantaranya seperti membuat sendiri atau membeli, menjual atau melanjutkan proses lebih lanjut suatu produk, menerima atau menolak pesanan khusus. Karena itu manajemen harus mempunyai satu landasan informasi yang dapat membantu setiap manajemen dalam pengambilan suatu keputusan dan juga untuk mengurangi resiko ketidakpastian yang akan dihadapi perusahaan sehingga manajemen bisa menentukan pilihan yang tepat dan baik yang bisa memberikan keuntungan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan. Informasi penting yang diperlukan yang bisa menjadi suatu dasar dalam pengambilan keputusan adalah informasi *Differential Cost* dan juga *Opportunity Cost*.

Salah satu keputusan alternatif yang penting untuk diambil dalam menetapkan perencanaan adalah keputusan untuk menjual suatu produk atau melanjutkan proses produksi. Keputusan ini merupakan keputusan untuk menjual produk yang sudah setengah jadi dengan biaya yang dikeluarkan lebih rendah atau melanjutkan proses produksi sebuah barang menjadi barang jadi yang tentu akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak akan tetapi akan menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dari pada barang yang dijual setengah jadi. PT. Fortuna Inti Alam adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi produk kopi dimana dalam usaha yang dilakukan perusahaan ini mereka bisa menjual kopi yang hanya disangrai tetapi juga bubuk kopi yang setelah disangrai kemudian digiling. Sebagai perusahaan yang memproduksi kopi tentunya PT. Fortuna Inti Alam ingin memperoleh laba yang besar dari hasil produksi kopi dengan memperhatikan serta mempertimbangan setiap biaya yang akan dikeluarkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Sastroadmojo (2021:1) merupakan proses dimana terjadinya pencatatan setiap adanya transaksi yang dihitung dalam satuan uang untuk memudahkan setiap penggunanya untuk menganalisis data untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen juga disebut sebagai akuntansi manajerial merupakan akuntansi yang menyediakan informasi dan data untuk pihak yang berkepentingan baik internal ataupun eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Zunaidi 2020:4). Sedangkan Akuntansi Manajemen menurut Hery (2018:12) merupakan informasi akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan yaitu manajer untuk membantu manajemen menetapkan keputusan.

Akuntansi biaya menurut Riyadi (2017:5) adalah proses dimana terjadinya suatu pencatatan, penggolongan dan penyajian dan peringkasan baik biaya produksi maupun biaya penjualan barang atau jasa. Akuntansi biaya menurut Iryanie dan Handayani (2019: 2) merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang berguna untuk menghitung biaya suatu produk yang dipasarkan yang mengandung unsur bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

2.2 Biaya

Biaya menurut Purba (2020:1) merupakan pengorbanan ekonomis dalam suatu satuan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa yang diharapkan akan bermanfaat dimasa yang akan datang. Menurut Ramadhani (2020:3) biaya merupakan suatu tindakan untuk mengorbankan aktiva untuk mendapatkan manfaat masa yang akan datang.

Harahap (2020:15), biaya diferensial ini memiliki pengertian sebagai salah satu biaya yang memiliki karakteristik yaitu berbeda-beda atau bisa berubah sesuai dengan kondisi dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Besar atau kecil suatu biaya diferensial dihitung berdasarkan perbedaan biaya pada suatu keputusan alternatif dibandingkan dengan keputusan lainnya. Menurut Permana (2018:20), biaya diferensial merupakan satu komponen yang terdapat dalam informasi akuntansi diferensial yang biaya memiliki nilai yang berbeda-beda atau tidak sama disetiap alternatif keputusan yang terpilih oleh manajemen. Menurut Sahla (2020:34) mengemukakan bahwa ada dua karakteristik utama dari biaya diferensial yaitu biaya diferensial merupakan gambaran dari biaya yang akan datang dan biaya diferensial merupakan biaya yang tidak sama atau memiliki perbedaan sesuai dengan keputusan yang ditetapkan

Menurut klasifikasi dari biaya, *opportunity cost* ini tidak termasuk dalam kategori dari kegiatan perencanaan. *Opportunity cost* atau biaya peluang tidak tercatat dalam *financial report* akan tetapi, pemanfaatan dari *opportunity cost* digunakan perusahaan untuk membantu manajemen menetapkan suatu keputusan yang memiliki kaitan dengan tujuan perusahaan. Menurut Setiawan (2017:33), *opportunity cost* muncul sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis setiap pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk memperoleh margin atau keuntungan dimasa yang akan datang. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat diartikan bahwa biaya peluang atau *opportunity cost* merupakan biaya yang dapat digunakan perusahaan untuk menetapkan suatu keputusan dengan cara mengorbankan satu alternatif dengan harapan bahwa dengan alternatif keputusan yang lain perusahaan dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pertimbangan biaya peluang yang tepat dapat membantu perusahaan meminimalisir kerugian di masa yang akan datang dan dapat membantu manajemen untuk menetapkan suatu keputusan yang bisa menguntungkan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Data kualitatif adalah data yang dijelaskan dalam bentuk uraian, gambar dan skema. Sedangkan untuk data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk data, angka atau data kualitatif yang dibuat angka. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, data kualitatif yang digunakan berupa pengertian dari para ahli, serta struktur organisasi dan gambaran umum perusahaan. Sedangkan untuk data kuantitatif yang digunakan berupa data harga jual dan biaya produksi perusahaan yang ditulis dalam bentuk tabel dan angka. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana data primer ini merupakan data yang pertama kali diperoleh dalam penelitian berupa gambaran umum perusahaan, masalah yang terjadi dalam perusahaan, nilai harga jual kopi serta seluruh biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi kopi. Sedangkan untuk data jenis sekunder yang digunakan diperoleh melalui referensi penelitian terdahulu, buku serta jurnal penelitian yang menjadi penunjang dalam penelitian ini.

3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis setiap masalah yang ditemukan dalam

perusahaan dengan cara menguraikan atau mendeskripsikan setiap data yang ada yang diperoleh dari perusahaan kemudian disajikan dalam bentuk uraian.

3.3. Metode analisis

Metode analisis dalam penelitian ini berupa metode analisis kuantitatif dalam hal ini informasi akuntansi diferensial yang digunakan untuk menghitung setiap biaya yang digunakan seperti biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi biji kopi kemudian dibandingkan dengan biaya produksi jika PT. Fortuna Inti Alam memproses lebih lanjut biji kopi kemudian menjadi bubuk kopi dengan melihat perolehan laba yang lebih besar. Dan untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan penelitian awal berupa pengumpulan informasi perusahaan dengan cara wawancara kemudian melakukan observasi lapangan serta dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

PT. Fortuna Inti Alam didirikan pada tahun 1995 dan masih beroperasi sampai sekarang, Fortuna Inti Alam merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yaitu memproduksi serta menjual kopi. PT. Fortuna Inti Alam selalu berupaya untuk memberikan produk terbaik pada seluruh peminat kopi dan mitra kerja dari PT. Fortuna Inti Alam sendiri. Pada awal didirikan perusahaan ini, PT. Fortuna Inti Alam ini memproduksi satu jenis kopi bubuk Formula-1 yang berbahan dasar dari biji kopi khusus dan terbaik yang dibeli dari petani Kotamobagu tepatnya di desa Modayag, kualitas biji kopi dari desa modayag ini sudah terkenal bagus dari zaman dulu. PT. Fortuna Inti Alam belum menggunakan analisis biaya diferensial dan juga *Opportunity Cost* dalam menetapkan suatu keputusan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan digunakan analisis tersebut dalam pengambilan keputusan untuk membantu perusahaan memperoleh laba yang maksimal dan meminimalisir resiko kerugian. Sesuai data dari PT. Fortuna Inti Alam, untuk bulan Oktober 2020 diproduksi kopi sebanyak 21.500kg, September 2020 sebanyak 21.000kg, bulan Desember 2020 sebanyak 17.000kg, Januari 2021 sebanyak 19.000kg, Februari 2021 sebanyak 20.500kg dan untuk Maret 2021 sebanyak 21.300kg. Maka diperoleh rata-rata produksi 20.000kg perbulannya.

Tabel 1. Biaya Produksi Kopi Biji				
Nama Biaya	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Unit	Total
Biaya Bahan Baku	Biji Kopi	1kg	Rp. 27.000	Rp.27.000
Penyusutan Biji Kopi 22% (27.000/780x100%)				Rp. 3.461,5
Biaya tenaga kerja langsung				Rp. 462,5
Biaya overhead pabrik	Biaya Listrik			Rp. 187,5
	Biaya penyusutan mesin			Rp. 302,25
	Plastik luar			Rp. 346
TOTAL				Rp. 31.759,75/kg

Sumber: Olahan Data 2021

Seperti yang telah diuraikan dalam tabel 1, jika PT. Fortuna Inti Alam dalam produksi 1 kg biji kopi maka akan mengeluarkan biaya sebesar Rp.31.759,75/kg. Dan jika PT. Fortuna Inti Alam akan memproduksi lebih lanjut kopi biji menjadi bubuk kopi akan ada biaya tambahan yang perlu dikeluarkan oleh PT. Fortuna Inti Alam seperti biaya tenaga kerja untuk menggiling, biaya packing serta biaya lainnya. Pada data yang diperoleh untuk biaya tambahan yang dikeluarkan jika PT. Fortuna Inti Alam memproses lebih lanjut kopi biji menjadi bubuk kopi maka biaya tambahannya sebesar Rp. 2.391/kg yang akan diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Biaya Tambahan	
Biaya Produksi	Jumlah Biaya (Rp/kg)
Gaji giling	Rp. 450
Gaji <i>packing</i>	Rp. 750
Plastik berlogo	RP. 616
Etiket per lembar	Rp. 75
Biaya lain	Rp. 500
TOTAL	Rp. 2.391/kg

Dari tabel 2 yang menguraikan rincian biaya tambahan untuk memproses lebih lanjut biji kopi menjadi bubuk kopi, PT. Fortuna Inti Alam menambah biaya produksi Rp. 2.391 per 1 kg (satu kilogram), jadi jumlah biaya produksi yang akan dikeluarkan PT. Fortuna inti alam untuk diproses lebih lanjut kopi biji menjadi bubuk kopi adalah Rp. 34.150,75 per satu kilogram dari hasil produksi. Perhitungan dengan menggunakan biaya diferensial dapat membantu perusahaan untuk menetapkan pilihan antara satu dari dua alternatif yang tersedia, karena itu untuk membantu perusahaan menentukan keputusan menjual langsung kopi biji atau akan diproses lebih lanjut kopi tersebut menjadi bubuk kopi, berikut disajikan perhitungan biaya dan laba yang akan diperoleh dari dua alternatif tersebut. Menurut data yang diperoleh dari PT. Fortuna Inti Alam dalam tabel 1.1, bahwa harga jual per kilogram biji kopi dan bubuk kopi berbeda. Untuk biji kopi setelah disangrai dijual dengan harga Rp. 60.000 per kilogram, sedangkan untuk kopi bubuk dijual dengan harga yang lebih tinggi yaitu Rp. 75.000 per kilogram.

Tabel 3. Perhitungan Laba Menggunakan Biaya Diferensial		
	Menjual Langsung	Memproduksi Lebih Lanjut
Pendapatan diferensial	Rp. 60.000	Rp. 75.000
Biaya bahan baku	(Rp.27.000)	(Rp. 27.000)
Biaya Penyusutan Kopi	(Rp. 3.461,5)	(Rp. 3.461,5)
Biaya tenaga kerja langsung	(Rp. 462,5)	(Rp. 1.662,5)
Biaya overhead pabrik	(Rp. 835,75)	(Rp. 2.026,75)
Total Laba Diferensial	Rp. 28.240,25	Rp. 40.849,25

Laba diferensial dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$$

PT. Fortuna Inti Alam diperhadapkan dengan dua pilihan alternatif yaitu menjual langsung atau memproses lebih lanjut kopi biji menjadi bubuk kopi. Pada tabel 3 yang telah

diuraikan, dapat dilihat bahwa jika PT. Fortuna Inti Alam memilih untuk menjual langsung maka PT. Fortuna Inti Alam akan memperoleh laba sebesar Rp. 28.240,25/kg dan jika PT. Fortuna Inti Alam memilih untuk memproses biji kopi tersebut menjadi bubuk kopi maka PT. Fortuna Inti Alam akan mendapatkan laba sebesar Rp.40,849,25/kg. dapat diartikan bahwa PT. Fortuna Inti Alam akan mendapatkan laba yang lebih besar jika PT. Fortuna Inti Alam memproses lebih lanjut kopi dari berbentuk biji menjadi bubuk.

Selain analisis biaya diferensial, manajemen juga bisa menggunakan analisis biaya peluang atau *opportunity cost* untuk membantu dalam hal pengambilan keputusan untuk meminimalisir resiko kerugian di masa yang akan datang.. Jika PT. Fortuna Inti Alam memilih untuk memproses lebih lanjut kopi tersebut menjadi jenis bubuk maka akan ada biaya tambahan sebesar Rp.2.391/kg (, maka biaya produksi akan menjadi Rp.34.150,75/kg. Dengan asumsi ini maka PT. Fortuna Inti Alam akan mengorbankan biaya untuk memperoleh peluang keuntungan yang lebih besar dengan perhitungan sebagai berikut:

Harga jual bubuk kopi	Rp.75.000/kg
Biaya Produksi	Rp.34.160,75/kg
<hr/>	<hr/>
Laba yang diperoleh	Rp. 40.849,25/kg

Berdasarkan perhitungan menggunakan biaya peluang maka jika PT. Fortuna Inti Alam memproduksi lebih lanjut maka PT. Fortuna Inti Alam akan mendapatkan jumlah laba yang lebih besar dibandingkan hanya dengan menjual langsung biji kopi setelah sangrai yang memberikan laba sebesar Rp. 28.240,25, dari hasil perhitungan ini dapat disimpulkan sebaiknya PT. Fortuna Inti Alam menjual bubuk kopi atau melanjutkan proses dari biji kopi untuk dijadikan bubuk kopi karena akan membuat laba lebih meningkat,

4.2. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah biaya diferensial serta biaya peluang dapat membantu manajemen dalam suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penetapan sebuah keputusan adalah suatu satu cara untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan dengan tujuan menjadi lebih berkembang dari sebelumnya. Analisis dengan menggunakan biaya diferensial dan biaya peluang umumnya muncul ketika suatu manajemen perusahaan harus memilih alternatif yang baik bagi perusahaan diantara dua pilihan alternatif yang ada. Pada dasarnya pengambilan keputusan membutuhkan informasi biaya diferensial untuk mengetahui pendapatan serta laba yang bisa diperoleh dalam alternatif tersebut.

Biaya diferensial serta biaya peluang merupakan suatu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dengan metode ini, diharapkan manajemen bisa memperhitungkan biaya produksi serta biaya lainnya agar bisa meningkatkan pendapatan serta laba pada perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dalam memproduksi kopi bisa lebih efisien dan efektif. Penelitian ini berfokus pada biaya diferensial dan *opportunity cost* atau biaya peluang yang diharapkan bisa mempermudah perusahaan dalam hal pengambilan keputusan khususnya dari segi menjual langsung produk atau diproses lebih lanjut biji kopi pada PT. Fortuna Inti Alam.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis biaya diferensial dan biaya peluang dalam penelitian ini diperoleh bahwa jika perusahaan menjual langsung biji kopi setelah disangrai maka harga jual per kilogram yang diperoleh adalah Rp. 60.000 dan laba yang diperoleh dari penjualan langsung biji kopi setelah disangrai adalah Rp. 25.761,25 per kilogram dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 34.238,25 Untuk laba yang diperoleh

dari proses lebih lanjut lagi kopi biji menjadi jenis bubuk harga jualnya adalah Rp.75.000 per kilogram dan laba yang akan diperoleh adalah Rp. 38.629,75 dari harga pokok produksi sebesar Rp. 36.629,75. Dari hasil tersebut diperoleh selisih laba sebesar Rp. 12.609 dimana proses lebih lanjut kopi biji kemudian menjadi bubuk kopi memperoleh laba yang lebih besar. Dengan melihat selisih laba yang dihasilkan dari menjual dan memproses lebih lanjut kopi biji menjadi bubuk, maka sebaiknya perusahaan memilih untuk memproses lebih lanjut produk kopi karena dengan memilih alternatif tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang lebih efektif daripada menjual langsung biji kopi setelah disangrai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Fortuna Inti Alam mengenai analisis biaya diferensial dan *opportunity cost* untuk digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menjual langsung atau diproses lebih lanjut kopi pada PT. Fortuna Inti Alam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Fortuna Inti Alam akan mengalami peningkatan laba sebesar Rp. 12.609 per kilogramnya jika PT. Fortuna Inti Alam memilih untuk melanjutkan proses produksi dari biji kopi menjadi kopi bubuk dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Jumlah ini diperoleh dari jumlah laba diferensial jika memproses lebih lanjut yaitu sebesar Rp. 38.370,75 per kilogram dikurangi jumlah laba diferensial jika PT. Fortuna Inti Alam menjual langsung biji kopi setelah disangrai yaitu sebesar Rp. 25.761,75 per kilogram. Jumlah laba yang didapatkan merupakan selisih antara harga jual produk dan harga pokok produksi baik dari menjual langsung maupun memproses lebih lanjut. Harga jual untuk biji kopi setelah sangrai adalah Rp. 60.000 per kilogram dan untuk harga pokok produksinya adalah Rp. 34.238,25 per kilogram. Sedangkan jika memproses lebih menjadi kopi bubuk memiliki harga jual lebih besar atau lebih tinggi yaitu Rp. 75.000 per kilogram dengan total biaya produksi sebesar Rp. 36.629,25 per kilogram. Penerapan metode biaya diferensial serta biaya peluang ini mampu menunjukkan bahwa proses lebih lanjut kopi biji menjadi sebuah kopi giling atau bubuk dan kemudian dipasarkan akan membuat PT. Fortuna Inti Alam memiliki laba yang lebih tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan mengenai keadaan dari perusahaan, maka ada beberapa saran yang diberikan pada perusahaan:

- a. Perusahaan sebaiknya menggunakan kedua analisis ini yaitu analisis menggunakan biaya diferensial dan analisis *opportunity cost* untuk membantu perusahaan memilih atau mengambil suatu keputusan, karena kedua analisis ini bisa membantu perusahaan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan laba yang akan diperoleh dan peluang dari keputusan yang diambil.
- b. Sebaiknya perusahaan memilih alternatif untuk melanjutkan proses produksi kopi dari biji kopi menjadi bubuk kopi kemudian dipasarkan, hal itu memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan jika hanya memasarkan biji kopi setelah disangrai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono., P., Purwanti, A., (2016) Akuntansi Manajemen pendekatan praktis, Edisi 4, Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Harahap, B., (2020), Akuntansi Biaya, Edisi 1, Kepulauan Riau : Batam Publisher
-

- Hery, S., (2018), Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Cetakan Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Iryanie, E., Handayani., M, (2019), Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Percetakan Deepublish
- Purba, D., (2020), Akuntansi Manajemen Untuk Ekonomi dan Teknik, Cetakan Pertama, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Pernama, B., D., (2018), Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manjerial, Cetakan kedua, Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Ramadhani, D., (2020), Akuntansi Biaya Konsep dan Implimitasi di Industri Manufaktur, Edisi Satu: CV. M
- Riyadi, S., (2020), Akuntansi Manajemen, Cetakan pertama, Sidoarjo: Zifatama Pumblisher
- Sahla, A., W., (2020), Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk, Cetakan Pertama, Banjarmasin Utara: Poliban Press
- Sastroadmojo, S., (2021), Dasar Akuntansi Manajemen dan Biaya, Cetakan Pertama, Jawa Barat: Media Sains Indonesia
- Setiawan, T., (2017), Mahir Akuntansi Belajar Cepat Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama, Jakarta: Bhuana Ilmu Kelompok Gramedia
- Setyanto, N., Lukondo, R., (2018), Perencanaan produksi dan pengendalian persediaan, cetakan pertama, Malang : UB Press
- Spiller, E., (2017), Akuntansi biaya konsep, cetakan pertama, Indonesia : Media Cetak Indonesia
- Supomo M., (2016), Akuntansi manajemen sudut pandang akuntansi manajerial, edisi 2, Yogyakarta : BPF E
- Zunaidi, A., (2021), Akuntansi Manajemen dan Keuangan, Edisi 1, Bandung: Media Sains Indonesia